



Berita Provinsi FIC Indonesia

Jln. Sultan Agung 133 Semarang 50234 Indonesia
Telp. (024) 8 312 547 Fax. (024) 8 504 130
E-mail: ficindo@indosat.net.id - <http://www.brothers-fic.org>

8 Oktober 2015

No: 10/SE-DP/X/2015

Yth. Para Bruder dan Frater
di KOMUNITAS

Salam kasih persaudaraan,

Kita baru saja merayakan dengan penuh syukur 95 tahun Kongregasi FIC hadir di Indonesia. Di beberapa komunitas, perayaan dilaksanakan dengan penuh kesederhanaan. Hal ini sesuai dengan semangat awal lima bruder perintis provinsi, yang memulai hidup berkomunitas dan berkerasulan di Yogyakarta. Br. Joachim dalam buku Donum Desursum melukiskan, "Sore hari (tanggal 20 September 1920) stasiun Yogyakarta melihat kelompok yang berpakaian hitam, karena baik para Yesuit maupun para bruder masih berjubah hitam; yang putih baru akan dipakai dalam tahun-tahun 30-an. Superior misi, pastor Hoeberechts menunggu mereka di stasiun; setiba di pastoran Kampementsraat mereka bertemu a.l. dengan pastor van Driessche. Sederhana sekali upacara penerimaan: tidak ada panitia, tidak ada sambutan, tidak ada anak-anak yang bersorak; maka disini juga ada kekecewaan sedikit. Mereka bercakap-cakap dengan para pastor selama setengah jam, kemudian diantar ke rumah yang sudah dibeli dan disediakan untuk mereka. Kira-kira 20 meter dari pastoran mereka masuk lorong sempit dan pada ujung selatan mereka melihat kediaman mereka yang pertama di Hindia Belanda. Sudah cukup usang: bekas kantor pabrik besi. Ada beberapa pot bunga dimuka rumah itu: itulah kebun bruderan. Perabot rumah tangga hanya bersifat sementara, maka sederhana sekali."

Memerhatikan kesederhanaan dan keterbatasan sarana yang dipakai para bruder perintis provinsi di Yogyakarta, kita diajak untuk mengenang peristiwa tersebut sebagai tonggak awal perjalanan provinsi. Kita menyadari bahwa kenangan dan identitas merupakan dua hal saling terkait satu sama lain: seseorang yang melupakan masa lalunya tidak akan mengenali siapa dirinya. Untuk itu semakin kita mengingat sejarah kita dan semakin baik kita memahaminya, semakin baik kita mengenali diri dan identitas kita. Kenangan syukur atas 95 tahun FIC hadir di Indonesia menegaskan identitas kita sebagai religius bruder yang sederhana dan

siap mengabdikan diri dalam keterbatasan. Hal ini juga selaras dengan semangat awal berdirinya kongregasi, 175 tahun yang lalu. Br. Bernardus menulis, “Seperti apakah sebenarnya Kongregasi kita pada awal berdirinya? Miskin, kecil dan tidak mendapatkan banyak perhatian dari luar”.

Mengenang perjalanan 95 tahun FIC di Indonesia, kita menyadari bahwa para para bruder pendahulu hidup melalui tantangan-tantangan zaman: permulaan di Yogyakarta saat masih zaman kolonial Belanda, zaman penjajahan Jepang, dan awal zaman kemerdekaan Republik Indonesia. Apa yang bisa kita pelajari dari perjuangan pendahulu kita? Para bruder memulai karya dengan penuh daya kesabaran, ketabahan hati menanggung derita, dan senantiasa mengandalkan iman dan kepercayaan akan penyelenggaraan Illahi. Perjuangan para pendahulu berbuah dan menyebar, dari Yogyakarta berkembang dengan permintaan-permintaan baru untuk hadirinya FIC. Umumnya kita hadir karena permintaan otoritas Gereja, baik Uskup atau pastor paroki. Hal ini menandai bahwa kita hadir demi mendukung Gereja, bukan mengibarkan “Bendera FIC” yang terlepas dari Gereja. Konstitusi artikel 6 menyebutkan, “Di dalam Gereja ini, kita berusaha mewujudkan pembaktian kita kepada Allah secara khusus di dalam Kongregasi”.

Perjalanan 95 tahun FIC di Indonesia menorehkan tinta emas dalam kerasulan. Kehadiran kita dipercaya di banyak tempat, dan oleh banyak tarekat kita dijadikan tempat belajar. Tentu kita tidak ingin pusat perhatian kita hanya melulu akan masa lalu. Kita semua diundang untuk memahami dan menghargai masa lalu dengan lebih baik sehingga kita dapat berkembang sejalan dengan cita-cita pendiri dengan semangat dan gairah yang terbaru sesuai dengan situasi zaman dan atas dorongan Roh yang berembus ke arah yang dikehendaki-Nya (bdk Refleksi Dasar Konstitusi). Untuk itu, sebagai generasi penerus, kita berkewajiban untuk meningkatkan apa yang sudah dicapai para bruder pendahulu, termasuk usaha para bruder yang saat ini memasuki masa purna karya. Bagi generasi muda, hal ini berarti menyiapkan diri menerima estafet kerasulan dari para bruder medior dan senior. Dan bagi para bruder medior dan senior dalam hal ini berarti merelakan diri orang muda untuk “nyantrik” atau merelakan mereka ambil bagian dalam kerasulan dan kepemimpinan.

Hal lain yang nampak dari perjalanan 95 tahun FIC di Indonesia adalah kebersamaan dalam persaudaraan. Kita dipanggil untuk menghidupi dan memperjuangkan komunitas sebagai tempat pertama dan utama kerasulan kita. Para bruder perintis dan para bruder pendahulu kita berusaha menempatkan komunitas sebagai pijakan dan penopang dalam merawat panggilan. Banyak kisah dan pengalaman yang bisa kita gali dari usaha mereka, termasuk ketika waktu sulit zaman pendudukan Jepang dimana para bruder hidup di kamp pengungsian. Kita

diundang menghidupi semangat artikel 51 konstitusi kita yang menegaskan, “Setiap bruder hendaknya memerhatikan kebahagiaan sesama brudernya. Semakin baik kita melaksanakan kerasulan ini di komunitas, kita akan semakin mampu menyebarkan kebahagiaan di luar komunitas”.

Para bruder dan frater yang terkasih, sembari meluangkan waktu khusus untuk menghormati Bunda Maria di bulan Oktober ini, bersama ini kami sampaikan beberapa informasi yang terjadi di provinsi kita selama sebulan terakhir. Selamat membaca.

1. Retret Gelombang II

Pada tanggal 13 sampai dengan 20 September telah berlangsung Retret Gelombang II di Rumah Khalwat Roncalli Salatiga. Retret diikuti oleh 37 bruder, 35 bruder medior, 1 bruder senior dan 1 bruder muda. Retret dipimpin oleh Rm. Petrus Santoso, MSF. Br. Redemptus, Br. Anton Sumardi, Sr. Elisabeth FCh dan Br. Petrus Anjar menyediakan diri untuk mendengarkan sharing pengalaman peserta retret. Bagi Br. Andrias Purwanto karena masih bruder muda, maka Br. Petrus Anjar mendampinginya setiap hari. Sedangkan bagi bruder medior wawancara dengan pembimbing retret dilakukan dua hari sekali atau setiap hari tergantung kesepakatan dengan pembimbing. Retret gelombang II menggunakan metode “Semi Bimbingan Pribadi”. Malam hari penyampaian bahan dan pada hari berikutnya, pagi sampai dengan sore dipakai untuk bermeditasi atau berkontemplasi bersumber dari bahan yang disampaikan oleh pendamping retret. Profisiat dan semoga dengan mendalami tema tahunan dalam kesempatan retret para bruder semakin disemangati oleh Mgr. Rutten dan Br. Bernardus dalamewartakan Kerajaan Allah.

2. 95 tahun FIC hadir di Indonesia

Pada tanggal 20 September 1920 merupakan hari kedatangan 5 bruder perintis Provinsi Indonesia. Perayaan 95 tahun hadirnya FIC di Indonesia diusahakan oleh beberapa komunitas, berikut ini sebagian yang bisa kami sampaikan:

a. Di Yogyakarta

Pada pukul 18.00 diselenggarakan Perayaan Ekaristi yang dipersembahkan oleh Rm. A. Bagus Laksana, SJ. Perayaan Ekaristi dihadiri oleh para Suster OSF Komunitas Kidul Loji, para bruder komunitas Sedayu, dan Boro. Sesudah Ekaristi Syukur, perayaan dilanjutkan dengan santap malam bersama. Br. F.A. Dwiyatno berkesempatan menghadiri perayaan di Yogyakarta.

b. Di Salatiga

Perayaan dihadiri oleh Staf Rumah Khalwat Roncalli dan para bruder komunitas Salatiga. Pada pukul 06.00 perayaan dimulai dengan Ibadat Pagi bersama dan dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi yang dipersembahkan oleh Rm. Martin Kleruk, MSF. Sesudah Ibadat Pagi dan Ekaristi, perayaan syukur dilanjutkan dengan santap pagi bersama.

c. Di Muntilan

Setiap hari Minggu sore, komunitas Muntilan mengadakan doa bersama yang terbuka untuk umum, umat dan anak asrama SMA PL van Lith. Para bruder dan frater berdoa bersama dengan umat yang hadir. Bertepatan dengan 95 tahun FIC hadir di Indonesia, para bruder dan frater berdoa Ibadat Sore dan sebelum doa dibacakan kisah kehadiran 5 bruder perintis provinsi seperti dikisahkan dalam buku Donum Desursum.

d. Di Semarang

Pada pukul 18.00 di pendopo Wisma Bernardus diselenggarakan Ibadat Syukur yang dipimpin oleh Br. Yohanes Wiryasumarta. Sebelum ibadat, Br. Agus Parno membacakan riwayat hidup 5 bruder perintis. Ibadat dihadiri oleh para bruder komunitas Randusari, Candi, Wisma Bernardus dan para bruder yang baru saja menyelesaikan retret di Roncalli. Sesudah ibadat syukur, para bruder santap malam bersama.

3. Pertemuan Bruder Muda dan Calon

Pada hari Sabtu 26 September sampai dengan Minggu, 27 September telah berlangsung pertemuan bruder muda dan calon (frater postulan dan novis) di Komunitas Yogyakarta. Dipilih Yogyakarta karena untuk mengenang 95 tahun hadirnya FIC di Indonesia. Pertemuan dimulai dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh Br. Robertus Ari dan dilanjutkan sambutan dari Br. Paulus Elwin selaku Koordinator Bruder Muda. Kemudian Br. Petrus Anjar sebagai Ketua TPPBM menyampaikan kata pengantar pertemuan. Pertemuan dilanjutkan dengan pengenalan dari semua yang hadir, pendamping, bruder muda dan calon. Hadir 16 bruder muda (dari 20 bruder muda, 1 di Chile dan 3 di Civita) dan 6 calon (1 frater novis kanonik dan 5 frater postulan). Sesudah makan malam, pertemuan digunakan untuk melatih lagu-lagu yang akan dipakai untuk tugas koor di Gereja Franciscus Xaverius Kidul Loji.

Minggu, 27 September, para bruder dan frater bertugas koor dan prodiakon di Gereja. Sesudah sarapan Br. Redemptus mengupas tema pertemuan – Jas Merah (Jangan sekali-kali melupakan sejarah) Mgr. Rutten dan Br. Bernardus yang antara lain menjelaskan perkembangan sejarah kongregasi di Belanda dan perkembangan di Indonesia. Br. Redemptus dengan tegas meminta generasi penerus untuk bersaksi sebagai Bruder FIC yang ramah dan penuh

kebijaksanaan dalam bertindak sehingga banyak orang yang akan mengalami hadirnya Kerajaan Allah. Sesudah minum pertemuan dilanjutkan dengan bermain futsal di lapangan *indoor* SMA PL dan ditutup dengan kata peneguhan dari Br. F.A. Dwiyatno selaku Pemimpin Provinsi. Sesudah doa penutup, pertemuan dilanjutkan dengan makan siang bersama.

4. Promosi Produk Tenun Boro

Sesuai dengan hasil jejak pendapat dan surat edaran kami, pada tahun ini kita mulai menggunakan Baju Dinas Harian dalam bentuk collar yang dibuat di Pertenunan Santa Maria Boro. Sampai dengan tanggal 9 September 2015, para bruder yang memesan baju collar sebanyak 129 bruder, ada yang pesan satu potong dan beberapa bruder pesan dua potong. Dalam rapat Dewan Provinsi dengan Br. Petrus Sutimin selaku Pemimpin Pertenunan pada hari Senin, 28 September di Boro, atas kesepakatan antara karyawan dan staf pimpinan Pertenunan Santa Maria, biaya yang dikeluarkan untuk pemesanan baju collar bagi para bruder di seluruh provinsi menjadi bagian dari sumbangan pertenunan untuk provinsi. Jumlah yang disumbangkan pertenunan dari biaya pemesanan baju collar sebesar Rp26.600.000,- (dua puluh enam juta rupiah enam ratus ribu rupiah). Sebagai wujud terima kasih atas sumbangan tersebut, para bruder diminta untuk menggunakan jasa pertenunan dan mempromosikan produk Pertenunan Santa Maria Boro baik di unit karya atau di kesempatan-kesempatan lainnya.

5. Br. Antonius Iswanto mengganti sementara mengajar

Dikarenakan Br. Romualdus menjalani pemulihan kesehatan di Wisma Bernardus maka mulai tanggal 28 September Br. Iswanto untuk sementara mengajar di SMP PL Domenico Savio. Br. Iswanto mengampu mata pelajaran yang selama ini diberikan oleh Br. Romualdus yakni Bimbingan Konseling. Br. Romualdus akan kembali mengajar sesudah kesehatannya pulih dan dapat beraktivitas seperti semula.

6. Br. Yohanes Bosco Purwanto Kursus Medior

Mulai hari Minggu, 4 Oktober sampai dengan Minggu, 13 Desember 2015 Br. Y.B. Purwanto mengikuti Kursus Medior yang diselenggarakan oleh Rumah Khalwat Roncalli. Peserta kursus berjumlah 35, terdiri 29 suster, 3 imam dan 3 bruder/frater. Selamat kursus dan selamat menimba kesegaran hidup rohani.

7. Br. Ivo selesai cuti

Br. Ivo Heatubun telah menyelesaikan cuti di Indonesia. Pada tanggal 7 Oktober sore Br. Ivo kembali ke Malawi. Selain mengunjungi beberapa komunitas di Jawa Tengah, sebagian besar waktu cuti dipergunakan untuk mengunjungi keluarga besar Br. Ivo di Kei – Maluku Tenggara. Selamat melanjutkan misi di Malawi dan sampai berjumpa dikesempatan lainnya.

8. General Conference 2015

Pada tanggal 1 sampai dengan 13 November akan diselenggarakan General Conference di Wa – Ghana. Dari Indonesia akan hadir Br. F.A. Dwiyatno, Br. Agustinus Giwal Santoso dan Br. Valentinus Daru. Ketiga bruder akan berangkat dari Jakarta pada tanggal 29 Oktober. Br. Dwiyatno dan Br. Giwal akan kembali ke Indonesia pada tanggal 15 November. Sedangkan Br. Valentinus Daru akan tinggal lebih lama di Wa untuk menghadiri perayaan 50 tahun FIC hadir di Ghana. Br. Valentinus Daru akan kembali ke Indonesia pada tanggal 23 November. Kita dukung keberhasilan General Conference 2015 dengan doa-doa kita.

9. Bruder Sakit

a. Br. Ignatius Purwana

Setelah menjalani perawatan dari tanggal 2 September di Rumah Sakit Elisabeth Semarang, karena gangguan fungsi jantung, pembekakan paru dan kadar gula yang tinggi, Br. Ignatius Pur diperkenankan kembali ke Komunitas Wisma Bernardus pada hari Jumat, 11 September untuk pemulihan kesehatan di komunitas.

b. Br. Marcellinus Sukardiyanto

Pada hari Kamis, 17 September, sesudah badannya lemas dan muntah-muntah Br. Marcel dibawa ke Rumah Sakit Elisabeth dan dokter meminta Br. Marcel untuk opname. Dari hasil pemeriksaan, Br. Marcel mengalami dimensia (fungsi keseimbangan yang kurang). Pada hari Selasa, 22 September Br. Marcel diperkenankan kembali ke Wisma Bernardus untuk perawatan lebih lanjut.

c. Br. Romualdus Suyono

Pada hari Minggu, 20 September malam, karena bekas operasi kaki sebelah kanan mengeluarkan darah Br. Romy diantar ke Rumah Sakit Elisabeth untuk opname. Pada hari Rabu, 23 September Br. Romy menjalani operasi lagi, bagian luka yang sebelumnya dioperasi oleh dokter dibersihkan lagi dengan harapan tumbuh jaringan baru sehingga bagian luka tidak semakin melebar. Jumat, 25 September Br. Romy diperkenankan kembali ke komunitas. Guna memulihkan kesehatan untuk sementara Br. Romy tinggal di Komunitas Wisma Bernardus.

10. Agenda Provinsi Oktober 2015

- a. 4 – 11 Oktober – Retret gelombang III di Syalom
- b. 24 – 25 Oktober – Pertemuan Medior II, III dan Senior di Syalom

Catatan:

Pada tanggal 21 November-175 tahun berdirinya Kongregasi FIC perayaan akan dipusatkan di Komunitas Don Bosko Semarang. Sebelum perayaan, panitia akan menyampaikan bahan untuk Novena 9 hari. Bahan akan disampaikan bersamaan dengan Surat Edaran Provinsi awal November.

Para bruder dan frater yang terkasih, demikian Surat Edaran kami. Semoga berkat perlindungan kasih Bunda Maria, kita semakin dimampukan untuk semakin memberikan diri bagi datangnya Kerajaan Allah melalui hidup berkomunitas dan berkerasulan yang dipercayakan kepada kita.

Salam dan doa,
atas nama Dewan Provinsi



Br. F.A. Dwiyatno, FIC
Pemimpin Provinsi